

BAB 2

TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Menurut Usman (2008: 9) guru yang lebih berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan cenderung lebih efektif, menyenangkan dan mampu dalam manajerial kelasnya, sehingga proses belajar para peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik baik secara teoritis maupun praktis memiliki manfaat yang sangat substansial, terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya melalui peningkatan kualitas guru. Di dalam kompetensi mengandung beberapa aspek.

Menurut artikel dari kemendikbud yang diterbitkan pada 21 November 2020 oleh penulis Sutriyono, S.Pd. tentang empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang dapat menghadapi tantangan tersebut adalah guru yang profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan mempunyai beberapa kompetensi, sebagai berikut:

- 1) Kompetensi profesional
- 2) Kompetensi pedagogik

- 3) Kompetensi kepribadian
- 4) Kompetensi sosial

Pengetahuan (knowledge) yang merupakan kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Pemahaman (understanding) yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang

karakteristik dan kondisi peserta didik. Kemampuan (skill) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya. Nilai (value) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Sikap (attitude) yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan dari luar. Minat (interest) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam mengolah pembelajaran, memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan melatih siswa untuk merealisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki seorang tenaga pendidik dalam rangka pengelolaan proses belajar para peserta didik.

Selain itu kemampuan pedagogik ini juga secara khusus ditujukan dalam membantu, mengarahkan dan memimpin peserta didik. (Wahyudi, 2012:22)

Seorang guru diharuskan dapat mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan di kelas, dan diharuskan mampu memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Yasin (2011:16-165) memaparkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain; (a). memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memaami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya, (b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tpe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, (c). Mampu melakukan analisis terkait materi ajar awal peserta didik, seperti mengidentifikasi potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik satu dengan yang lain.
2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator; (a) Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, (b) Mampu merencanakan pengelolaan

pembelajaran, (c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, (d) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi. (e) Mampu membuat perencanaan terkait model penilaian proses belajar.

3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator; (a) mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, (b) mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi metode pembelajaran (c) mampu menguasai kelas. (d) mampu mengidentifikasi tingkat keberhasilan kompetensi yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran.

4. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator; (a) mampu merancang dan melaksanakan assmen, (b) mampu menganalisis hasil assesmnt, (c) mampu memanfaatkan hasilassesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Kompetensi pedagogik yang di miliki guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut, mengaktualisasi landasan mengajar, pemahaman teradap peserta didik, menguasai ilmu mengajar, menguasai teori motivasi, mengenali lingkungan masyarakat, menguasai penyusunan kurikulum, menguasai teknik penyusunan RPP, menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2007: 75)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, ada sepuluh komponen kompetensi inti yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, yaitu, Menguasai peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut (Somantri, 2021) pada abad 21 adalah masa yang membutuhkan suatu pengembangan kompetensi guru, hal tersebut akan mampu untuk menghadapi generasi milenial. Dengan mengetahui pentingnya penguasaan aspek-aspek kompetensi pedagogik dan pemahaman tentang kompetensi pedagogik tersebut mampu meningkatkan kompetensi guru dalam memahami kompetensi pedagogik.

Menurut (Sonia, 2019) berpendapat bahwa cepatnya perubahan dunia di era digitalisasi. Pendidikan mendapatkan pengaruh yang cukup signifikan ditandakan dengan penggunaan ruang kelas bukan satu-satunya tempat belajar. Hal ini membuktikan bahwa guru profesional pada abad 21 harus mempunyai ketrampilan dalam rangka mendukung siswa agar mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan Pendidikan revolusi industri 4.0. Sehingga dibutuhkan ketrampilan guru terkait dengan kemampuan guru dalam mempersiapkan metode, strategi, dan model pembelajaran dan mampu menggunakan media teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran.

Dari kesimpulan pengertian pedagogik bahwa kompetensi pedagogik adalah cara guru dalam mengajar dan mengatur sistem pembelajaran dikelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik.

2. Peran Guru

a. Pengertian guru

Menurut KBBI (2008: 509) guru merupakan seorang yang mempunyai pekerjaan dalam mengajar. Pembelajaran merupakan suatu alur interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima

oleh siswa-siswa yang ada. Berikut ini merupakan peran-peran dari seorang pendidik:

1. guru sebagai pendidik merupakan Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.
2. Guru Sebagai Pengajar Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.
3. Guru Sebagai Sumber Belajar Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4. Guru Sebagai Fasilitator Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
5. Guru Sebagai Pembimbing Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
6. Guru Sebagai Demonstrator Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
7. Guru Sebagai Pengelola Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.
8. Guru Sebagai Penasehat Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak

memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9. Guru Sebagai Inovator Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.
10. Guru Sebagai Motivator Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.
11. Guru Sebagai Pelatih Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal

ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

12. Guru Sebagai Elevator Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

a. Ruang Lingkup SBdP

Pendidikan seni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan manusia. Mereka yang telah mempelajari proses pembelajaran selama berabad-abad, dimulai dengan Plato, telah menekankan pentingnya seni dalam proses pendidikan. Pendidikan seni mengacu pada pendidikan dibidang musik, tari, teater dan seni visual. Seni membuat kita paling manusiawi, paling lengkap sebagai manusia. Seni tidak dapat dipelajari melalui eksposur sesekali atau acak seperti matematika atau sains. Pendidikan dan keterlibatan dalam seni rupa merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah dan komponen penting dalam program pendidikan siswa sekolah dasar (Yassir dan Shraa, 2016:270). Adapun pembelajaran seni dan keterampilan pada prinsipnya

adalah pembelajaran untuk mengembangkan apresiasi dan kreasi anak. Dalam konteks apresiasi seni rupa tidak semua individu memiliki pengalaman yang sama dalam menungkan ide atau gagasannya meskipun dalam wujud visual yang sama (Mareza, 2018).

Sebuah studi penelitian dilakukan oleh Judith Burton, Universitas Columbia dan menemukan bahwa mata pelajaran seperti matematika, sains dan bahasa memerlukan kapasitas sensorik, perhatian, kognitif, emosional dan motorik kita yang terintegrasi, pada kenyataannya, merupakan kekuatan pendorong di balik semua pembelajaran lainnya” (Jensen, 2001). Seni rupa juga memberikan manfaat non-akademik kepada peserta didik seperti meningkatkan harga diri, motivasi, kesadaran estetika, paparan budaya, kreativitas, peningkatan ekspresi emosional, serta harmoni sosial dan penghargaan terhadap keragaman. Pembelajaran SBdP diberikan supaya peserta didik dapat mengembangkan diri dengan baik sesuai kebutuhan masyarakat yang ada. Kajian materi SBdP yang diberikan mencakup kesenian dan keterampilan secara keseluruhan, antara lain:

1. Seni Tari

Seni tari merupakan sebuah seni pada gerakan dari anggota tubuh yang ritmis sebagai ungkapan perasaan penari dengan diikuti alunan musik yang bertujuan memperkuat arti yang ingin disampaikan penari kepada penonton.

2. Seni Musik

Seni musik merupakan sebuah seni berupa suara atau nada, dengan mengkombinasikan antara kesatuan irama, melodi harmoni, yang dapat menyampaikan ungkapan dari pencipta musik tersebut.

3. Seni Rupa

Seni rupa merupakan sebuah seni berupa ekspresi ide atau gagasan estetis yang bermakna dari penciptanya, dapat diwujudkan dalam bentuk media rupa yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh rabaan, yang terdiri dari hasil kombinasi titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang diatur dengan konsep tertentu.

Materi yang dipaparkan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya juga memiliki variasi, sehingga akan mendapat interpretasi yang berbeda, misalkan terkait kecerdasan yang bisa didapatkan anak, seperti kecerdasan dalam personal, kecerdasan dalam mengkhayal atau berimajinasi, kecerdasan dalam bermusik, dan kecerdasan komunikatif atau bahasa (Pitriani, S; 2020). Pada kurikulum 2013, dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, terdapat beberapa karakteristik terkait perkembangan materi Seni Budaya dan Prakarya pada tingkat dasar atau MI/SD. Pertama, karakteristik mengacu dari materi pokok. Aspek-aspek dalam materi pokok Seni Budaya dan Prakarya yaitu: (1) seni rupa, meliputi kemampuan keterampilan, nilai dan pengetahuan dalam menciptakan karya seni seperti lukisan, pembuatan ornamen atau ukiran, patung, dan seni kriya lainnya, (2) seni musik, meliputi kemampuan dalam

menguasai olah suara serta kemampuan dalam menggunakan alat musik, (3) seni tari, meliputi keterampilan gerak dengan memadukan antara audio, tari dan rasa, serta apresiasi terhadap tari-tarian, (4) seni drama, meliputi keterampilan dalam memadukan seni musik, seni tari, dan seni rupa dalam pementasan, dan (5) keterampilan, meliputi keterampilan dalam kecakapan hidup (Mulyani, 2016: 30). Yang kedua, adalah karakteristik yang berkaitan pada perkembangan dan implikasinya dengan pengajaran dalam bidang seni.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terkait dengan pelaksanaan inovasi yang dilakukan diantaranya penelitian oleh:

1. The Impact of Field Trip on Students creative Thinking and Practices in Arts Education oleh Yasir, DKK pada tahun 2014 dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja siswa pada tugas seni pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa studitour ke lokasi alam dan industri merupakan alat bantu belajar yang bermanfaat dan merupakan sarana untuk menumbuhkan kreativitas dan praktik siswa dalam pendidikan seni. Pada penelitian tersebut membahas tentang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi antara kinerja siswa pada tugas seni, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

2. The Influence of Teacher Pedagogical Competence of Teachers Work Morale oleh Nellitawati, pada tahun 2020 Universitas Negeri Padang
- Kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap moral kerja guru di SMK Negeri Padang yaitu sebesar 7%. Dilihat dari kompetensi pedagogik 68, 85% dan semangat kerja guru 67,36% dalam pembelajaran ini tergolong baik dan mempunyai skor ideal. Apabila kompetensi pedagogik guru baik maka moral kerja guru juga baik yang dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa. Sehingga perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan kompetensi pedagogik sesuai prestasi guru pada setiap indikator yang telah dipelajari. Pada penelitian tersebut membahas tentang pengukuran kinerja dan moral guru untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru yang berpengaruh signifikan sesuai prestasi guru yang dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa.
3. Teacher Pedagogic Competency and Nasional Examination Result at Elementary School oleh Putu Eka Suarmika di University Abdurachman Shaleh Situbondo, Jawa Timur pada tahun 2019 berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan SPSS 16, kompetensi guru memberikan pengaruh sebesar 22,09 % terhadap hasil ujian IPA dan 78, 91% dipengaruhi oleh faktor lain. Kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh terhadap hasil ujian IPA nasional, hal ini terbukti bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pada penelitian tersebut membahas mengidentifikasi faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi kompetensi guru terhadap hasil ujian siswa.

4. Ditunjukkan dalam penelitian skripsi karya Defi Darnita pada tahun 2016 dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan judul kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran SBdP, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran bernyanyi menunjukkan pada kategori sedang, dengan demikian para guru diharapkan agar lebih menambah wawasan dan pengetahuan tentang bernyanyi, baik teori maupun praktik sehingga guru melaksanakan pembelajaran yang optimal. Pada penelitian tersebut membahas mendeskripsikan mengenai teknik kompetensi guru terhadap proses pembelajaran pada siswa.
5. Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis kurikulum 2013 skripsi karya Fatih Kumala Sari pada tahun 2020 dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya guru di kelas V di MI Ma'ruf Watuagung Kabupaten Semarang, didalam pembelajaran seni budaya dan prakarya mempunyai problematika, dengan beberapa aspek yaitu aspek menguasai karakteristik peserta didik, aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan pengembangan potensi peserta didik, dari ketiga aspek tersebut mempunyai suatu problematika yang menjadikan kegiatan pembelajaran terhambat,

sehingga tujuan dalam pembelajaran tersebut belum berjalan dengan maksimal. Pada penelitian tersebut membahas tentang menganalisa aspek-aspek kompetensi pedagogik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya.

6. Skripsi Anifa Alfia Nur, 2014 dengan judul meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan teknik yang digunakan wawancara, hasilnya menunjukkan kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan namun kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di SD Yayasan Mutiara Gambut dikatakan baik dengan peran kepala sekolah dan kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Pada penelitian tersebut mendeskripsikan hasil mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik.

C. Alur Pikir

Pendidikan seni dan budaya itu merupakan pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian siswa dan meningkatkan kreatifitas siswa, sehingga pembelajaran SBdP harus mempunyai guru yang mempunyai potensi yang baik, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam mengolah pembelajaran, dan memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan guru membantu atau mengasah siswa untuk merealisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dalam pembelajaran SBdP. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa dituntut untuk aktif agar menghasilkan perubahan baik pengetahuan, nilai sikap, maupun

keterampilan. Hasil belajar SBdP di lihat dari keterampilan siswa, pada prakteknya yang terjadi di lapangan perkembangan keterampilan siswa cenderung monoton dan lebih sering mengikuti contoh yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang menuangkan imajinasinya, kreatifitas siswa semestinya distimulus oleh tenaga ajar yang kompeten. Dalam hal ini tenaga ajar yang kompeten sangat dibutuhkan dalam pembelajaran SBdP.

Konteks dalam bidang rupa, guru selalu mengajarkan pelajaran menggambar pemandangan yang terkadang di ajarkan berulang kali dengan alasan guru belum menguasai mengenai rupa, gambar, bidang, garis dan warna. Selanjutnya dalam bidang seni musik, pelajaran menyanyi hanya dianggap sebagai pelengkap kurikulum saja, sehingga pelajaran bernyanyi dilakukan tanpa di dukung dengan teori dasar bernyanyi, oleh sebab itu pembelajaran bernyanyi kurang optimal dan evaluasi pembelajaran bernyanyi juga tidak dilakukan dengan sebagaimana mestinya, sebagian besar guru juga tidak menggunakan penilai yang tepat. Selanjutnya dalam bidang tari, guru hanya dengan sebatas meniru video pembelajarannya saja, tanpa adanya skill dalam menguasai teknik menari guru tidak dapat membawa siswa masuk dalam pembelajaran tari sehingga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikutinya.

Pembelajaran seni dan budaya yang meliputi seni rupa, seni musik dan seni tari guru kurang menguasai sehingga dalam pencapaian menjadi tidak maksimal. Kenyataan yang berupa data terkait kompetensi guru menjadi hambatan dalam pembelajaran SBdP, keberhasilan proses dan hasil

belajar siswa di tentukan oleh kompetensi guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut ini merupakan alur pikir yang penulis rumuskan:



Gambar 1. Alur Pikir

